

INVENTARIS

NO. 38/sh/2003

TGL: 13-3-03

PERPUSTAKAAN

e-4

KOMPOSISI KARAWITAN DARPAYODHA

SKRIP KARYA SENI



OLEH :

I MADE SUWARDIKA
NIM . 971241338

**PROGRAM STUDI S-1 KOMPOSISI KARAWITAN
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
2001/2002**

**MILIK
PERPUSTAKAAN
STSI DENPASAR**

KOMPOSISI KARAWITAN DARPAYODHA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Menempuh Gelar
Sarjana Seni Sekolah Tinggi Seni Indonesia
Denpasar

SKRIP KARAWITAN

OLEH :

**I MADE SUWARDIKA
NIM. 971241338**

**PROGRAM STUDI S-1 KOMPOSISI KARAWITAN
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
2000/2001**

SKRIP KARAWITAN

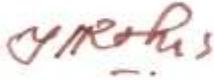
Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Seni (S1)

MENYETUJUI
PEMBIMBING UTAMA



(I Wayan Suweca, SSKar., M. Mus)
NIP. 131479045

PEMBIMBING I



(I Ketut Partha, SSKar)
NIP. 131615532

PEMBIMBING II



(I Wayan Suharta, SSKar)
NIP. 131878135

Skrip Karya Seni ini telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Akhir Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

Pada

Hari/Tanggal

Ketua : Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST.,MA (.....)

Sekretaris : Dr. I Wayan Rai S., MA (.....)

Dosen Penguji :

1. Dr. I Wayan Rai S., MA

2. I Pande Gede Mustika, SSKar

3. Anak Agung Ketut Oka Adnyana, SST

4. I Ketut Sumantra, SST

Disahkan pada tanggal :.....

Mengetahui :
Sekolah Tinggi Seni Indonesia
Denpasar
Ketua,

Jurusan Karawitan
Ketua,


(Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST.,MA)
NIP. 130 422 953


(I Wayan Suweca, SSKar., M. Mus)
NIP. 131 479 045

KATA PENGANTAR

Puji syukur penata panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widi Wasa, karena berkat rahmat-Nyalah maka penata dapat menyelesaikan Skrip Karawitan dengan judul **Darpayodha** sesuai dengan waktu yang ditentukan. Garapan ini disajikan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Seni pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

Penata menyadari sepenuhnya, bahwa Skrip ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari para dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi maupun masukan-masukan yang sangat berguna bagi penata. Untuk itu melalui kesempatan ini penata menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA, selaku ketua STSI Denpasar.
2. Bapak Dr. I Wayan Rai S., MA, selaku Ketua Panitia Ujian Sarjana Seni sekaligus sebagai Sekretaris.
3. Bapak I Wayan Suweca, SSKar., M.Mus, selaku Ketua Jurusan Karawitan sekaligus sebagai Pembimbing Utama.
4. Bapak I Ketut Partha, SS Kar, sebagai Pembimbing I.
5. Bapak I Wayan Suharta, SS Kar, sebagai pembimbing II.

6. Ibunda dan keluarga tercinta.
7. Rekan-rekan pendukung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga garapan ini dapat disajikan tepat pada waktunya.

Akhirnya penata berharap semoga Skrip Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi penata khususnya dan bagi masyarakat pecinta seni musik pada umumnya.

Denpasar, Desember 2001

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Ide Garapan	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Garapan	3
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.5 Kajian Sumber	7
BAB II. PROSES KREATIVITAS.....	13
2.1 Tahap Penjajagan.....	14
2.2 Tahap Penuangan.....	17
2.3 Tahap Pembentukan	19
BAB III. BENTUK GARAPAN.....	22
3.1 Instrumen dan Fungsi	22

3.2	Struktur Garapan.....	26
3.3	Gegebug (Tehnik Permainan)	30
3.4	Simbul atau Sistim Notasi	36
3.5	Setting Instrumen.....	50
BAB IV	PENUTUP.....	51
4.1	Kesimpulan.....	51
4.2	Saran-Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Ide Garapan

Seni pertunjukan merupakan salah satu bagian penting kehidupan masyarakat Bali yang diwarisi secara turun-temurun. Keberadaannya masih terpelihara dengan baik oleh para seniman dan masyarakat penikmatnya yang terus mengalami perkembangan sesuai kebutuhan zaman.

Globalisasi dalam segala bidang kehidupan yang disertai dengan semakin akrabnya kontak budaya dan pertukaran seniman, baik antar daerah maupun antar bangsa sangat berpengaruh terhadap perkembangan karya seni yang ada di Bali (Mudiari, 2000/2001:1), khususnya karya-karya seni karawitan kreasi baru. Karya-karya ini pada umumnya bersifat individual, rasional dan memiliki kebebasan, itu berarti pengungkapan pengalaman dan penghayatan makin memperoleh keleluasaan untuk dipengaruhi oleh unsur-unsur musikal yang bersifat modern.

Seni pertunjukan adalah salah satu elemen yang dapat membantu kelangsungan demokrasi. Mengangkat tema kehidupan sosial politik dalam penciptaan seni pertunjukan, khususnya karawitan dimasa sekarang ini merupakan wujud sensitif dan peduli tentang hidup berbangsa dan bernegara.

Beranjak dari uraian diatas penata ingin menginterpretasikan kebebasan tersebut dalam sebuah karya dengan bereksperimen mencari kemungkinan-kemungkinan baru dengan tidak mengabaikan pilihan estetis hasil karya seniman pada masa lalu sebagai suatu pijakan untuk melakukan eksperimen pada masa kini dan pada masa yang akan datang. Penata mencoba membuat sebuah garapan komposisi karawitan dengan memadukan beberapa instrumen yang diambil dari Gong Kebyar dan Rebana dalam bentuk kreasi baru. Garapan ini berjudul **Darpayodha**, yang berarti pejuang yang bergelora (P.J.Zoetmulder, 1998 : 201).

Darpayodha pada hakekatnya merupakan komposisi karawitan kreasi baru yang bertema Semangat Reformasi, dengan durasi ±12 menit. Sumber inspirasi dalam mengangkat tema ini adalah dari kegigihan atau semangatnya anak-anak muda jaman sekarang, khususnya para mahasiswa dan kalangan intelektual dalam memperjuangkan arus reformasi supaya tidak “kebablasan”. Demikian pula pengalaman penata sendiri yang tertarik dan ikut berpartisipasi dalam aksi damai atau unjuk rasa bernuansa seni dan politik di dalam berbagai kesempatan yang dilakukan oleh mahasiswa STSI Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Garapan ini merupakan garapan eksperimen dengan memadukan instrumen musik yang bernuansa Bali dan luar Bali, khususnya Gong Kebyar dan Rebana, guna memperoleh suatu garapan yang baru dengan harapan dapat mewakili ide-ide yang ada dalam pikiran penata. Untuk mewujudkan garapan ini, penata dihadapkan pada beberapa permasalahan, yaitu :

- a. Bagaimana mewujudkan garapan komposisi karawitan yang sesuai dengan arus reformasi supaya tidak timbul kesan yang membosankan atau monoton ?
- b. Sejauhmana penata mampu memadukan instrumen karawitan Bali dengan instrumen karawitan daerah lain ?
- c. Bagaimana menghasilkan sebuah komposisi baru dengan media ungkap Gong Kebyar dan Rebana yang berbeda nuansanya dari karya-karya sebelumnya ?
- d. Sejauhmana garapan ini dapat diterima dan berkembang di masyarakat ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Garapan

1.3.1 Tujuan Garapan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penggarapan komposisi karawitan kreasi baru ini adalah :

- a. Mewujudkan garapan yang sesuai dengan arus reformasi supaya tidak monoton.

- b. Mencapai keserasian dan keharmonisan dengan penggabungan instrumen karawitan.
- c. Menghasilkan komposisi baru dengan media ungkap Gong Kebyar dan Rebana yang berbeda nuansanya dari karya-karya para seniman yang telah ada sebelumnya.
- d. Memperkaya kreatifitas seni dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman estetis yang didapat baik secara teori maupun praktek dalam lembaga pendidikan formal ataupun non formal.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan serta menciptakan karya seni yang dapat memberikan andil, khususnya dalam bidang seni musik (karawitan).
- f. Supaya dapat diterima dan berkembang di masyarakat.

1.3.2 Manfaat Garapan

Sebagai mahasiswa STSI Denpasar yang bergelut di bidang seni karawitan, penata mengharapkan garapan ini dapat bermanfaat, disamping untuk diri sendiri juga untuk masyarakat luas. Adapun manfaat yang diperoleh dari garapan ini adalah :

- a. Mendapat pengalaman baru sebagai jembatan untuk menggali dan menciptakan komposisi karawitan baru yang berkaitan dengan musik tradisional, baik musik Bali

maupun musik tradisional lainnya di tanah air dengan jalan mengadakan perpaduan.

- b. Membuka cakrawala dibidang pengetahuan terhadap keberadaan musik-musik tradisi dari daerah lain di tanah air sehingga dapat menjembatani para seniman dalam menciptakan suatu garapan.
- c. Garapan ini dapat dijadikan sebagai hasil eksperimen dan dalam menciptakan garapan selanjutnya dapat memberikan inspirasi dan motivasi terhadap perkembangan musik tradisional di tanah air.
- d. Menambah dokumentasi seni bagi lembaga, khususnya dibidang karawitan.
- e. Ingin memberikan pesan dan kesan tersendiri terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam garapan ini secara menyeluruh, seperti ; pendidikan moral (budi pekerti), filosofis, etika, estetika, semangat kebersamaan dalam perbedaan (gotong-royong), semangat perubahan (reformasi), semangat persatuan dan kesatuan.

1.4 Ruang Lingkup

Walaupun secara teritorial Bali merupakan bagian dari wilayah Indonesia, namun dalam perkembangan seni pertunjukan, khususnya karawitan, Bali telah memiliki kekhasan tersendiri. Pemilihan tema

belakangan ini cenderung bernuansa politik sebagai tema central dalam penciptaan atau penggarapan komposisi karawitan Bali. Demokratisasi merupakan proses pencerahan hidup bermasyarakat dan bernegara, hak dan kewajiban individu mulai dihargai secara proporsional (Karja, 2000 : 3). Penata sadar bahwa kesenian adalah salah satu elemen yang dapat membantu kelangsungan demokratisasi. Mengangkat tema kehidupan sosial politik dalam penciptaan seni pertunjukan, khususnya karawitan dimasa sekarang ini merupakan wujud sensitif dan peduli tentang hidup berbangsa dan bernegara.

Di atas telah diuraikan bahwa garapan **Darpayodha** berbentuk kreasi baru dengan durasi \pm 12 menit, yang menggambarkan tentang kegigihan atau semangat yang bergelora dari anak-anak muda, khususnya mahasiswa dan kalangan intelektual dalam memperjuangkan arus reformasi (perubahan) di segala aspek kehidupan. Lebih jelas lagi bahwa garapan ini bersifat eksperimentasi yang pada dasarnya menggali dan mencari kemungkinan-kemungkinan baru melalui penggabungan dari beberapa instrumen karawitan. Adapun pendukung dari garapan ini berjumlah 28 orang, yang semuanya adalah mahasiswa STSI Denpasar.

Untuk tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, media ungkap yang dipakai dalam garapan **Darpayodha** ini adalah beberapa instrumen yang diambil dari barungan Gong Kebyar ditambah dengan instrumen lain seperti Rebana yang notabene

merupakan alat musik yang bernuansa Islam. Tujuan dari penggabungan alat musik ini adalah untuk mencapai keserasian dan keharmonisan dari penggabungan alat-alat musik yang dimaksud.

Dalam penggarapan komposisi **Darpayodha** ini, penata tidak terpaku pada struktur yang telah ada seperti ; **kawitan, pengawak dan pegecet** yang sering dipakai selama ini. Akan tetapi menggunakan bagian-bagian tertentu dan pada masing-masing bagian ditonjolkan suasana (mood-mood) tertentu yang kiranya dapat disimak, dimengerti dan dihayati oleh penonton.

1.5 Kajian Sumber

Dalam usaha mewujudkan karya seni dan karya tulis, penata berusaha mendapatkan sumber-sumber berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan topik atau tema garapan, serta mendengarkan dan menghayati karya-karya musik (karawitan) yang ada melalui kaset-kaset rekaman dan aktif berpartisipasi dalam beberapa garapan kreasi baru maupun kontemporer dalam rangka ujian akhir STSI Denpasar. Disamping itu, penata juga mendatangi para informan yang dianggap mampu memberikan arahan-arahan atau pandangan yang berguna tentang topik atau tema yang akan digarap.

Adapun buku-buku dan kaset-kaset dimaksud adalah :

- a. *Demokratisasi berbangsa dan otonomi : opini masyarakat reformasi kehidupan berbangsa*, diterbitkan oleh : PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta (Desember 1999). Buku ini merupakan

kumpulan dari opini masyarakat dari krisis ke reformasi. Dari buku ini penata mendapat banyak hal tentang apa itu reformasi, bagaimana mewujudkannya, kendala apa saja yang ada dalam menegakkan reformasi, serta aspek-aspek penting lainnya. Di samping itu penata menjadi lebih konsisten dalam menentukan topik atau tema garapan.

- b. *Prakempa Sebuah Lontar Gambelan Bali*, Oleh : Dr. I Made Bandem, Akademi Seni Tari Indonesia (1986). Buku ini adalah merupakan penelitian dari sebuah lontar dari gamelan Bali yang memuat empat unsur pokok, yaitu : Filsafat (logika), Etika (susila), Estetika (lango) dan Gegebug (tehnik). Aspek Estetika dan Gegebug merupakan dua unsur penting yang penata gunakan sebagai acuan untuk mewujudkan karya ini.
- c. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 Estetika Instrumental*, Oleh : Dr. A.A.M. Djelantik, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar (1990). Buku ini banyak menguraikan tentang keindahan dan aspek-aspeknya. Dari buku ini penata mendapatkan pengetahuan tentang aspek-aspek atau unsur-unsur keindahan yang penata gunakan sebagai pijakan dan motivasi dalam menggarap komposisi karawitan ini.

- d. *Ubit-Ubitan Sebuah Tehnik Permainan Gambelan Bali*, merupakan tulisan dari I Made Bandem yang dimuat pada Majalah Mudra No. 59 (Februari 1993). Dalam majalah ini dipaparkan secara lengkap mengenai tehnik permainan dalam gamelan Bali. Ada empat belas jenis ubit-ubitan yang ditulis dengan fungsi sebagai pemberi identitas kepada masing-masing gambelan Bali. Dari empat belas jenis ubit-ubitan itulah penata gunakan sebagai perbandingan dan dasar pijakan untuk mencari kemungkinan baru tentang tehnik ubit-ubitan yang lain.
- e. *Skrip Karawitan Antiga*, Oleh : I Made Subandi (1993), yang menguraikan tentang karya-karya kreasi baru pada umumnya bersifat individual, rasional dan memiliki kebebasan, itu berarti pengungkapan pengalaman dan penghayatan makin memperoleh keleluasaan untuk dipengaruhi oleh unsur-unsur musikal yang bersifat modern. Dari uraian tersebut penata mendapat suatu keberanian secara bebas dalam mengekspresikan ide-ide ke dalam sebuah garapan komposisi karawitan.
- f. *Kamus Jawa Kuno-Indonesia 1*, Oleh : P.J. Zoetmulder & S.O. Robson serta Darusprapta & Sumarti Suprayitna, Bhp 73 yang diterbitkan oleh : PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta (1998), yang menjelaskan bahwa, **Darpayodha** berarti pejuang yang bergelora. Kamus ini sangat bermanfaat bagi penata dalam menentukan judul garapan.

- g. *Seni Antara Tradisi dan Modernisasi*, Oleh : I Wayan Dibia pada Pidato Ilmiah Dalam Rangka Pengukuhan Guru Besar Madya STSI Denpasar (1 Maret 1999), yang mengatakan bahwa, akhir-akhir ini gong kebyar telah pula dipadukan dengan alat-alat musik barat seperti : terompet, sexophone dan sebagainya. Dari uraian tersebut penata mendapat suatu keberanian serta motivasi untuk memadukan atau menggabungkan instrumen-instrumen musik (karawitan) Bali dan luar Bali, khususnya Gong Kebyar dan Rebana.
- h. *Ketika Kamasra Berdemokrasi*, Oleh : I Wayan Karja (22-29 Februari 2000). Dalam tulisannya dikatakan bahwa, demokratisasi merupakan proses pencerahan hidup bermasyarakat dan bernegara, hak dan kewajiban individu mulai dihargai secara proporsional. Dari tulisannya ini penata mendapat inspirasi untuk menentukan topik atau tema garapan dan bagian-bagian yang terdapat dalam komposisi garapan.
- i. Bali Record, No.B-1034, pada Side A dan Side B yang merupakan Kreasi Baru Baleganjur Semarandana dan Juara I Lomba Cipta Baleganjur 1999, buah karya : I Ketut Suandita, Ssn, yang dibawakan oleh : Sekehe Gong Remaja "Kencana Wiguna" Br. Kehen Kesiman, Kodya Denpasar dan Sekehe Barong "Sila Budaya" Batubulan, Gianyar. Dari kaset tersebut penata banyak mendapat inspirasi dan rangsangan untuk melahirkan motif-motif baru sesuai ungkapan rasa musikal yang diinginkan.

- j. Bali Record, No. 1023, Volume 19, pada Side A yang berisi Tabuh Kreasi "Sruti Laya" buah karya : I Wayan Gede Yudana, SSKar dan I Ketut Suandita, Ssn dalam Pilihan Terbaik Kreasi Gong Kebyar 1999, yang dibawakan oleh : Kodya Denpasar. Dari tabuh Sruti Laya ini penata banyak mendapat inspirasi dalam gegebug (tehnik permainan), pengolahan ritme, serta dinamika.
- k. Kaset Rekaman "Maha Yuga" buah karya : I Ketut Suandita, dalam rangka ujian akhir STSI Denpasar, yang dibawakan oleh : Sanggar Printing Mas, Kodya Denpasar. Dari karyanya ini penata mempunyai motivasi untuk melahirkan motif-motif baru, khususnya mengenai pukulan kendang dan pengolahan melodi.
- l. Bali Record, No. B. 1022, pada Side A, yang berisi Tabuh Kreasi "Gasal" buah karya : I Nyoman Windha, SSKar dan I Nyoman Kariasa dalam rangka Festival Gong Kebyar (1999) sebagai Team Pendamping, yang dibawakan oleh : Sanggar S'mara Murti, Celuk, Sukawati, Gianyar. Kaset ini sangat bermanfaat bagi penata dalam membuat ubit-ubitan atau jalinan-jalinan tertentu, khususnya dalam permainan reong dan kendang.
- m. Bali Record, No. 1059, Volume 1, pada Side A, yang berisi Tabuh Kreasi "Lekesan" buah karya : I Nyoman Windha, SSKar dalam Festival Gong Kebyar 2001, yang dibawakan oleh : Sekaa Gong Sida Nadha Mardangga, Br. Tengah, Sidakarya, Denpasar. Dari karyanya ini penata mendapat inspirasi untuk memasukkan instrumen Rebana dan suling yang bernuansa Islam.

- n. Intan Dewata Record, "Kishi-Kishi" buah karya : Anak Agung Alit, Executive Producer : Cok Wah, yang merupakan album pertama yang dibawakan oleh : Sanggar Bona Alit, Belah Batuh, Gianyar. Kaset ini sangat bermanfaat bagi penata di dalam pengolahan melodi.
- o. Kaset Rekaman "Bayu Bajra" buah karya : Sadra (1991) yang merupakan dokumentasi STSI Solo. Dari karyanya ini penata mendapat inspirasi untuk pengolahan melodi dan pengaturan tempo.

Selain sumber-sumber yang disebutkan diatas, sumber yang tak kalah pentingnya adalah pengalaman pribadi yang secara langsung berkecimpung sebagai pengrawit di masyarakat, serta didukung oleh pengalaman dalam menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.